

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kebahasaan, pendidikan bersumber dari kebahasaan Yunani, “*Paedagogy*” yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang diantar oleh pelayan. Dalam bahasa Romawi, pembelajaran diistilahkan selaku educate yang mempunyai makna menghasilkan suatu yang terletak di dalam. Pembelajaran dalam makna kecil merupakan aktivitas yang di terencana, yang spesial dicoba serta direncanakan buat tujuan tertentu dalam suasana tertentu serta pada waktu yang terbatas. Sebaliknya pembelajaran dalam makna luas merupakan segenap aktivitas manusia baik yang disengaja ataupun diciptakan ataupun yang timbul dengan sendirinya kapanpun serta dimanapun sejauh hayat, yang bisa membagikan kedewasaan kepada manusia.¹ Salah satu komponen buat menggapai tujuan tersebut ialah lewat pendidikan IPS.

Di Indonesia, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.² Iktikad sistem pembelajaran nasional disini merupakan satu totalitas yang terpadu dari seluruh satuan serta kegiatan pembelajaran yang berkaitan satu dengan yang lain buat mengusahakan tercapainya tujuan pembelajaran nasional.³ Tujuan sistem pendidikan nasional

¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 59-66.

² UU RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2007), 5.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 124.

berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada.

Guru, partisipan didik, serta kurikulum ialah 3 komponen utama pembelajaran. Dari ketiga komponen tersebut, aspek gurulah yang dinilai selaku aspek yang sangat berarti serta strategis, guru wajib handal dalam membentuk kepribadian serta kompetensi partisipan didik cocok dengan ciri individual tiap- tiap, serta wajib tampak mengasyikkan di hadapan partisipan didik dalam keadaan serta atmosfer yang bagaimanapun. Terlebih pada masa globalisasi dikala ini terus menjadi pesat, guru dituntut buat memastikan model pendidikan yang pas dalam proses belajar biar tercapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan keahlian yang dipunyai partisipan didik.

Tetapi realitasnya, masih ditemui pendidikan tidak cocok serta pendidikan yang didominasi guru menyebabkan berkembangnya perasaan terpinggir di antara para partisipan didik serta jadi enggan buat bertanya ataupun membagikan komentar pada guru. Sehingga partisipan didik cuma hanya mencermati apa yang sudah di informasikan guru, selebihnya siswa yang kurang mengerti apalagi terdapat yang tidak mengerti menimpa modul yang dipaparkan cuma diam memperhatikan.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang “Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menetapkan bahwa, pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di ZONA HIJAU dapat melakukan pembelajaran tatap muka setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan Kantor Agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 setempat satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, dan MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan

tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR)”⁴. Dengan adanya keputusan tersebut, daerah madrasah yang akan dilakukan untuk penelitian telah dinyatakan Zona Merah dilarang melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS pada kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen ternyata pembelajarannya masih berpusat pada guru dan peran peserta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Selain itu, guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan argumen tentang materi yang diajarkan. Akibatnya peserta didik menjadi pasif, kurang bersemangat, dan kurang bisa memahami materi yang disampaikan.⁵ Kecenderungan sikap pasif ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga mengakibatkan kemampuan berpikir kritis anak menjadi tidak berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang kurang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu peserta didik juga hanya menerima semua pernyataan yang disampaikan oleh guru tanpa memberi sanggahan terhadap apa yang dikatakan oleh guru.

Kurangnya interaksi dengan guru membuat kemampuan untuk mengungkapkan pendapat tidak dapat tersampaikan, peserta didik cenderung diam dan tidak berani menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari dalam pikirannya. Kemampuan kritis siswa belum begitu terlihat dari segi bahasanya untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat-pendapat yang ada. Dari kasus tersebut butuh terdapatnya upaya buat meningkatkan keahlian berpikir kritis

⁴Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19.)

⁵ Wawancara dengan guru kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen, Moh. Wachid, S. Pd. I, pada hari Selasa 6 Oktober 2020 via *WhatsApp*.

partisipan didik. Dengan demikian butuh terdapatnya pemecahan buat menanggulangi permasalahan tersebut, salah satunya ialah dengan metode mengganti kerutinan dalam proses pendidikan. Dibutuhkan media yang pas buat tingkatan keahlian berpikir kritis. Salah satu media pendidikan yang cocok dengan modul sejarah proklamasi merupakan media boneka tangan.

Media boneka tangan merupakan media ataupun perlengkapan bantu yang digunakan baik itu guru ataupun partisipan didik dalam aktivitas pendidikan, yang dibuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, serta sebagainya yang dihias ataupun dibangun sedemikian rupa sehingga bisa ditampilkan jadi tiruan bermacam- macam tokoh dengan karakternya tiap- tiap.⁶ Pemakaian boneka selaku fasilitas kreatif pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan bentuk- bentuk simulasi yang lain. Letak perbedaannya yakni pada pemegang kedudukan ataupun pemainnya. Wujud simulasi yang lain memakai peranan yang bertabiat langsung. Pemeran yang tidak langsung ini memakai boneka yang pada dasarnya cuma mewakili pemeran yang sesungguhnya, ialah orang yang menggerakkan kedudukan tersebut.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga diterangkan dalam ayat Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang kamu telah

⁶Sulianto, Joko dkk, “Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar”, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang: Vol.15,No.2, 2014), 95.

*diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.” (Q.S. An-Nahl ayat 44)*⁷

Sehubungan dengan diatas ayat yang berbunyi “*Menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan*”, memiliki arti bahwa guru harus memberi penerangan dan petunjuk kepada peserta didik saat pembelajaran menjelaskan materi yang belum diketahui peserta didik dan dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa “*Kami turunkan Al-Qur’an kepadamu*” yang artinya sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran supaya terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berpikir kritis ditatap selaku proses disiplin pintar serta konseptualis, pelaksanaan, analisis, sintesis serta penilaian aktif serta berketerampilan yang dikumpulkan dari ataupun dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, keyakinan serta aksi.⁸ Diharapkan partisipan didik sanggup membagikan uraian simpel berkaitan dengan modul yang di informasikan oleh guru, partisipan didik sanggup membangun keahlian dasar terpaut dengan data ataupun sumber yang diperoleh, serta partisipan didik sanggup merumuskan sesuatu kasus. Tujuan berpikir kritis yakni buat menguji sesuatu komentar ataupun ilham. Tercantum dalam proses ini merupakan melaksanakan pertimbangan ataupun pemikiran yang didasarkan pada komentar yang diajukan. Pertimbangan- pertimbangan itu umumnya didukung oleh kriteria yang bisa dipertanggungjawabkan. Berpikir kritis bisa mendesak partisipan didik buat menghasilkan ilham baru.

Keunikan dalam riset ini merupakan buat mengenali apakah dengan mempraktikkan media boneka tangan dalam pendidikan IPS bisa tingkatkan keahlian berpikir kritis partisipan didik. Tidak cuma di sekolah, tetapi keahlian berpikir kritis tersebut menempel pada diri partisipan didik dimanapun mereka terletak.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan terjemah*, (Jakarta: Lubuk Agung Bandung, 1989) 408.

⁸ Dennis K, *Menguk Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media boneka tangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini tentang penerapan media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada pembelajaran IPS materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen. Dengan demikian, fokus penelitian pada penerapan dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan media boneka tangan pada pembelajaran IPS di kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media *Hand Puppet* siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen pada mata pelajaran IPS materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen dengan diterapkannya media *Hand Puppet* siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen pada materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media *Hand Puppet* siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen pada mata pelajaran IPS materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media *Hand Puppet* pada siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen pada

pembelajaran IPS materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan.

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen dengan diterapkannya media *Hand Puppet* pada materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media *Hand Puppet* siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen pada mata pelajaran IPS materi peristiwa pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan..

E. Manfaat Penelitian

Ada pula khasiat yang bisa diambil dari aktivitas riset pelaksanaan media *Hand Puppet* pada pendidikan IPS buat siswa kelas V MI Khoiriyah Carikan Kayen merupakan selaku berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil riset ini bisa menaikkan ataupun memperkaya kajian teori di bidang ilmu pengetahuan khususnya pendidikan IPS modul kejadian pembacaan bacaan Proklamasi Kemerdekaan..
- b. Bisa dijadikan masukan ataupun rujukan untuk periset berikutnya, sehingga bisa jadi acuan dalam membuat riset.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Melatih partisipan didik buat aktif berhubungan pada sahabat serta guru, dan bisa memotivasi belajar serta menaikkan pengalaman siswa paling utama dalam cerita kejadian pembacaan bacaan Proklamasi Kemerdekaan.

b. Bagi Guru

Selaku pertimbangan guru dalam memilah media pendidikan yang hendak digunakan dalam membagikan modul. Tidak hanya itu, tingkatan

keahlian guru dalam menceritakan menimpa kejadian pembacaan bacaan Proklamasi Kemerdekaan.

c. Bagi Madrasah

Selaku masukan dalam rangka revisi proses pendidikan, sehingga siswa dalam mutu serta kuantitas pembelajaran di madrasah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN Meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
BAB II	KAJIAN TEORI Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variable penelitian yang meliputi: Hakikat media pembelajaran, Media boneka tangan, Pembelajaran IPS. Selain itu pada Bab II ini akan dipaparkan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
BAB III	METODE PENELITIAN Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
BAB IV	HASIL PENELITIAN Dalam bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian yaitu MI Khoiriyah Carikan Kayen, uji kredibilitas data, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas.
BAB V	PENUTUP Dalam bab ini berisi simpulan dan saran.